

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Aglomerasi, Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan, dan Dana Perimbangan Terhadap Ketimpangan Pembangunan di WP Germakertosusilo Plus”. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam setiap Kabupaten/Kota di WP Germakertosusila Plus sehingga menyebabkan persebaran pendapatan antar wilayah tidak merata yang akhirnya menimbulkan terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah di WP Germakertosusila Plus.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur besarnya tingkat ketimpangan pembangunan di WP Germakertosusila Plus, serta mengetahui dan menganalisis pengaruh Aglomerasi, Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan, dan Dana Perimbangan baik secara bersama-sama maupun secara parsial Terhadap Ketimpangan Pembangunan di WP Germakertosusila Plus. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data panel dengan periode tahun penelitian 2013-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Ketimpangan pembangunan pada penelitian ini diukur menggunakan Indeks Entropi Theil. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model terpilih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kabupaten/Kota di wilayah pengembangan Germakertosusila Plus yang memiliki ketimpangan tinggi yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kota Mojokerto, Kabupaten Pasuruan. Selanjutnya, ketimpangan pembangunan yang termasuk kategori sedang terjadi pada Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto, Kota Pasuruan. Sementara 8 (delapan) Kabupaten lainnya seperti Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Jombang, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sumenep memiliki tingkat ketimpangan pembangunan yang rendah; 2) Variabel aglomerasi, pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, dan dana perimbangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus; 3) Secara parsial variabel aglomerasi dan rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus, sedangkan variabel pertumbuhan penduduk dan dana perimbangan tidak signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus. Implikasi penelitian ini adalah masing-masing pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Pengembangan Germakertosusila Plus perlu melakukan tindak lanjut dalam mengimplementasikan kebijakan guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi serta melakukan perluasan pengembangan pusat-pusat kegiatan agar tidak hanya terkonsentrasi di satu wilayah saja.

Kata Kunci : Ketimpangan Pembangunan, Aglomerasi, Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan, dan Dana Perimbangan

SUMMARY

This study is entitled "Analysis of the Influence of Agglomeration, Population Growth, Dependency Ratio, and Balancing Funds on Development Inequality at WP Germakertosusilo Plus". This research is motivated by differences in the natural resource characteristics of each Regency/City in WP Germakertosusila Plus, which causes the distribution of income between regions to be uneven which ultimately leads to development inequality between regions in WP Germakertosusila Plus.

The purpose of this research is to measure the level of development inequality in WP Germakertosusila Plus, and to know and analyze the effect of Agglomeration, Population Growth, Dependency Ratio, and Balancing Funds both partially and jointly on Development Inequality in WP Germakertosusila Plus. This type of research is a quantitative descriptive study using secondary data in the form of panel data with the 2013-2019 research year obtained from the Central Bureau of Statistics of East Java Province and the Indonesian Central Bureau of Statistics. Inequality of development in this study was measured using the Theil Entropy Index. The analytical method used in this study is descriptive statistical analysis and panel data regression analysis with the approach Fixed Effect Model (FEM) as the selected model.

The results of this study indicate that: 1) Regencies/cities in the Germakertosusila Plus development area that have high inequality are Surabaya City, Gresik Regency, Mojokerto City, Pasuruan Regency. Furthermore, development inequality which is included in the moderate category occurs in Sidoarjo Regency, Mojokerto Regency, Pasuruan City. While 8 (eight) other Regencies such as Bojonegoro Regency, Tuban Regency, Pamekasan Regency, Sampang Regency, Jombang Regency, Lamongan Regency, Bangkalan Regency, Sumenep Regency have a low level of development inequality; 2) The variables of agglomeration, population growth, dependency ratio, and balance funds together have a significant effect on development inequality in the Germakertosusila Plus Development Area; 3) Partially the agglomeration variables and dependency ratio have a positive and significant effect on development inequality in the Germakertosusila Plus Development Area, while the variables of population growth and balance funds have no significant effect on development inequality in the Germakertosusila Plus Development Area. The implication of this research is that each Regency/City government in the Germakertosusila Plus Development Area needs to follow up in implementing policies to encourage increased economic growth and expand the development of activity centers so that they are not concentrated in one area only.

Keywords: Development Inequality, Agglomeration, Population Growth, Dependency Ratio, and Balancing Funds